

Pengetahuan dan Tingkat Partisipasi Nasabah Bank Sampah Lestari dan Bank Sampah Sugema

The Level of Knowledge and Participation of Lestari Waste Bank and Sugema Waste Bank

Nissa Noor Annashr^{1*}, Andy Muharry¹, Dadan Yogaswara¹, Adzillah Himayati Rahim¹, Putri Maulidiani Ardaya¹, Useu Nifiyanti¹

¹ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Siliwangi, Kota Tasikmalaya, Indonesia

Abstract

Lestari Waste Bank was founded in 2022 and started operating in January 2023, located in Tamanjaya Village, Tasikmalaya City and is not yet registered as an active waste bank. One of the waste banks that is active in Tasikmalaya City is the Sugema Waste Bank. The aim of this research was to analyze differences in the level of knowledge and participation among customers of Lestari Waste Bank and Sugema Waste Bank. This research used a cross sectional design. The population was all Lestari Waste Bank customers, totaling 44 people and all customers of Sugema Waste Bank, totaling 110 people. The sampling technique used total sampling for Lestari Waste Bank customers. Meanwhile, simple random sampling was used for Sugema Waste Bank customers, involving 95 people. The independent variable was the type of waste bank. The dependent variables were knowledge and level of customer participation. Data were collected through an interview process with a questionnaire instrument. Data analysis was carried out using univariate and bivariate analysis. Differences in mean of knowledge were analyzed using the Mann-Whitney test. Differences in customer participation levels were analyzed using the chi-square test. The results of the research showed that there was a difference in the mean knowledge of Sugema Waste Bank and Lestari Waste Bank customers (p value $<0,05$). There was a significant relationship between the type of waste bank and the level of customer participation (p -value $<0,05$). The conclusion obtained was that the knowledge and level of participation Sugema Waste Bank customers were better than Lestari Waste Bank customers.

Keywords: knowledge, level of participation, waste bank

Article history:

Submitted 14 Oktober 2024

Accepted 31 Agustus 2025

Published 31 Agustus 2025

PUBLISHED BY:

Sarana Ilmu Indonesia (salnesia)

Address:

Jl. Dr. Ratulangi No. 75A, Baju Bodoa, Maros Baru,
Kab. Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia

Email:

info@salnesia.id, jika@salnesia.id

Phone:

+62 85255155883



Abstrak

Bank Sampah Lestari didirikan tahun 2022 dan mulai beroperasi pada Bulan Januari 2023, terletak di Kelurahan Tamanjaya, Kota Tasikmalaya dan belum tercatat sebagai bank sampah yang aktif. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan dan partisipasi nasabah Bank Sampah Lestari dan Bank Sampah Sugema. Penelitian ini menggunakan desain studi *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah Bank Sampah Lestari berjumlah 44 orang dan seluruh nasabah Bank Sampah Sugema berjumlah 110 orang. Teknik pengambilan subjek menggunakan *total sampling* pada nasabah Bank Sampah Lestari. Sedangkan pada nasabah Bank Sampah Sugema menggunakan *simple random sampling* dan melibatkan 95 orang. Variabel bebas yang diteliti adalah jenis bank sampah. Adapun variabel terikatnya adalah pengetahuan dan tingkat partisipasi nasabah. Data dikumpulkan melalui proses wawancara dengan instrumen kuesioner. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat. Perbedaan rata-rata pengetahuan dianalisis menggunakan uji *Mann-Whitney*. Perbedaan tingkat partisipasi nasabah dianalisis menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan nasabah Bank Sampah Sugema dan Bank Sampah Lestari ($p\text{-value} < 0,05$). Selain itu, terdapat hubungan signifikan antara jenis bank sampah dengan tingkat partisipasi nasabah ($p\text{-value} < 0,05$). Simpulan yang didapat yaitu pengetahuan dan tingkat partisipasi nasabah Bank Sampah Sugema lebih baik dari nasabah Bank Sampah Lestari.

Kata Kunci: pengetahuan, tingkat partisipasi, bank sampah

*Penulis Korespondensi:

Nissa Noor Annashr, email: nissa.noor@unsil.ac.id



This is an open access article under the **CC-BY** license

Highlight:

- Terdapat perbedaan signifikan tingkat pengetahuan antara nasabah Bank Sampah Lestari dan Bank Sampah Sugema, di mana nasabah Bank Sampah Sugema memiliki rata-rata pengetahuan yang lebih tinggi ($p\text{-value} < 0,05$).
- Jenis bank sampah berhubungan secara signifikan dengan tingkat partisipasi nasabah, dengan proporsi partisipasi baik lebih tinggi pada Bank Sampah Sugema dibandingkan Bank Sampah Lestari ($p\text{-value} < 0,001$)
- Pengetahuan, pendidikan, dan sosialisasi menjadi faktor penting yang memengaruhi partisipasi nasabah dalam pengelolaan sampah, sehingga bank sampah yang lebih aktif dan lama berdiri cenderung memiliki tingkat partisipasi masyarakat yang lebih baik.

PENDAHULUAN

Sampah menjadi permasalahan global di dunia termasuk Indonesia. Bertambahnya jumlah penduduk yang semakin pesat mengakibatkan volume sampah semakin meningkat (Tanuwijaya, 2016). Peningkatan produksi sampah sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 282 juta jiwa pada tahun 2024 (BPS, 2024). Timbulan sampah di Indonesia pada tahun 2024 sebanyak 19.403.805 ton per tahunnya (SIPSN, 2023). Sampah plastik merupakan salah satu jenis sampah yang banyak dihasilkan dari aktivitas manusia. Sampah plastik termasuk ke dalam kategori *non-biodegradable* atau sulit diuraikan melalui proses alam (Evide et al., 2021). Di seluruh dunia diperkirakan telah dihasilkan 6,3 miliar ton sampah plastik,

namun sampah plastik yang mengalami proses daur ulang hanya 9%, 12% lainnya diproses dengan cara dibakar, sedangkan sebagian besar lainnya (79%) hanya dibuang sembarangan ke lingkungan termasuk ke lautan (Hira *et al.*, 2022). Dari total sampah yang dibuang di lautan, 80% diantaranya adalah sampah plastik. Setiap tahun diperkirakan 4,8 sampai 12,7 juta meter ton plastik dibuang ke lautan (Hira *et al.*, 2022).

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan telah berupaya untuk mengembangkan Program Bank Sampah sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah mengenai sampah. Bank sampah dikembangkan melalui kegiatan yang bersifat *social engineering* di mana masyarakat diedukasi untuk melakukan pemilahan sampah serta distimulasi kesadarannya untuk dapat mengolah sampah (Dewanti *et al.*, 2020). Pembangunan bank sampah didorong untuk memfasilitasi upaya pengelolaan sampah melalui prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*). Akan tetapi, di lain sisi bank sampah dibangun untuk menjadi sarana dalam mengedukasi dan merubah perilaku masyarakat, serta pelaksanaan ekonomi sirkular (Utami *et al.*, 2022).

Sistem pengelolaan sampah berbasis sumber dengan prinsip 3R terdiri dari tahapan *input*, proses, dan *output*. *Input* merupakan segala masukan dari pengelolaan sampah, baik itu berupa input fisik maupun non-fisik. Proses pengelolaan sampah terdiri dari perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Sedangkan *output* pengelolaan sampah adalah luaran yang dihasilkan dari pengelolaan sampah berbasis sumber dengan sistem 3R seperti peningkatan penghasilan masyarakat dari hasil penjualan sampah dan hasil produksi berupa pupuk kompos (Juliandi, 2023).

Melalui penetapan PP No 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, bank sampah memiliki peran yang penting. Adapun dari PP tersebut diamanatkan bahwa produsen menjalin kolaborasi dengan bank sampah supaya dapat melakukan pengelolaan sampah dari produk yang dihasilkan (Purwendah *et al.*, 2022). Bank sampah yang baik merupakan bank sampah yang aktif dalam hal pelibatan masyarakat. Keberhasilan program bank sampah ditunjukkan dengan antusiasme masyarakat untuk menyetorkan sampah secara rutin (Sunendra *et al.*, 2022).

Kota Tasikmalaya memiliki jumlah produksi sampah terbanyak di Jawa Barat pada tahun 2023 yaitu sebanyak 554,11 ton, dimana banyaknya sampah terkelola 65,92% atau 12.791.747 ton/tahun dan sampah tidak terkelola sebanyak 34,08% atau 6.612.057 ton per tahunnya. Bank Sampah Lestari yang terletak di RW 13 Kelurahan Tamanjaya, Kecamatan Tamansari belum termasuk ke dalam 22 bank sampah aktif yang dicatat oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya di tahun 2022 (DLH, 2022). Adapun salah satu bank sampah yang sudah aktif di Tasikmalaya adalah Bank Sampah Sugema yang didirikan pada tanggal 20 Mei 2021. Bank Sampah Sugema sudah memiliki 1.012 nasabah sampai dengan Februari 2023. Keaktifan bank sampah ini juga dibuktikan dengan sudah dimenangkannya beberapa kejuaraan seperti Juara 1 Bank Sampah EXPO Kota Tasikmalaya Tahun 2022, Juara 1 Bank Sampah Tingkat Kota Tasikmalaya Tahun 2023, 3 Besar Walikota Awards 2023 Divisi Taruna Tani Bank Sampah Sugema, serta KLHK pada tahun 2023 memberikan Penghargaan Kampung Proklim Kategori Madya. Selain itu, belum diketahui sejauh mana perbedaan tingkat pengetahuan dan partisipasi masyarakat di dua bank sampah dengan tingkat aktivitas berbeda, sehingga penelitian ini penting untuk memberikan rekomendasi peningkatan partisipasi masyarakat. Merujuk pada kondisi tersebut, tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan pengetahuan dan tingkat partisipasi nasabah Bank Sampah Lestari dan Bank Sampah Sugema.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah Bank Sampah Lestari yang tinggal di RW 13 Kelurahan Tamanjaya, Kecamatan Tamansari berjumlah 44 orang dan seluruh nasabah Bank Sampah Sugema di Perum Kotabaru Kencana RW 18 Kelurahan Kotabaru Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya berjumlah 110 orang nasabah. Subjek dalam penelitian ini diambil dengan *total sampling* pada nasabah Bank Sampah Lestari karena total populasi kurang dari 100 sehingga besar subjek sebanyak 44 orang. Sedangkan pada nasabah Bank Sampah Sugema menggunakan *simple random sampling* dan melibatkan 95 orang subjek. Penentuan besar subjek pada nasabah Bank Sampah Sugema menggunakan rumus Slovin didapatkan 86 orang ditambah 10% menjadi 95 orang untuk meningkatkan validitas hasil penelitian.

Variabel bebas yang diteliti adalah jenis bank sampah yang diklasifikasikan menjadi Bank Sampah Lestari (kode 0) dan Bank Sampah Sugema (kode 1). Adapun variabel terikatnya adalah pengetahuan (berbentuk skala rasio), serta variabel tingkat partisipasi (meliputi keterlibatan dalam proses pengambilan Keputusan, melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik, membawa wadah sendiri ketika berbelanja, menghemat penggunaan plastik, menghemat penggunaan kertas, menggunakan serbet daripada tisu, menggunakan produk yang dapat diisi ulang, membawa sampah yang dipilah ke bank sampah, mengikuti kegiatan kerja bakti, memberikan saran/kritik pengelolaan sampah, mendiskusikan pengelolaan sampah, memberikan ide/gagasan mengenai bank sampah, terlibat dalam rapat evaluasi bank sampah, partisipasi dalam mengumpulkan sampah ke bank sampah). Kemudian variabel tingkat partisipasi dikelompokkan menjadi 2 kategori berdasarkan nilai median (17) karena data tidak berdistribusi normal. Pengelompokkan tersebut menjadi tingkat partisipasi kurang (kode 0, jika skor <17) dan tingkat partisipasi baik (kode 1, jika skor ≥ 17). Data dikumpulkan melalui proses wawancara dengan instrumen kuesioner dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian Nugraha (2022) dan Rusmalina (2017). Instrumen telah diuji validitas di mana *Corrected Item-Total Correlation* antara 0,623-0,853 sehingga semua pertanyaan valid ($r > 0,361$). Untuk uji reliabilitas, menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,953-0,957 sehingga dari 15 pertanyaan yang diujikan semua pertanyaan reliabel.

Data dianalisis secara analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis perbedaan rata-rata pengetahuan antara nasabah Bank Sampah Lestari dan Bank Sampah Sugema digunakan uji *Mann-Whitney* dikarenakan hasil uji normalitas data pengetahuan menunjukkan tidak berdistribusi normal. Sedangkan, untuk menguji perbedaan tingkat partisipasi nasabah antara kedua bank sampah, digunakan uji *chi-square*. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Mataram dengan nomor surat: DP.04.03/FXLVIII.14/269/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan tingkat pengetahuan nasabah Bank Sampah Lestari dan Bank Sampah Sugema

Karakteristik nasabah Bank sampah Lestari dan Bank Sampah Sugema ditunjukkan oleh Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik nasabah Bank Sampah Lestari dan Bank Sampah Sugema berdasarkan tingkat pendidikan

Pendidikan	Tingkat pendidikan			
	Bank Sampah Lestari		Bank Sampah Sugema	
	n	%	n	%
Tidak sekolah	1	2,3	0	0
Tamat SD/se-derajat	24	54,4	10	10,5
Tamat SMP/se-derajat	8	18,2	12	12,6
Tamat SMA/se-derajat	10	22,7	60	63,2
Tamat perguruan tinggi	1	2,3	13	13,7
Total	44	100	95	100

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa pada nasabah Bank Sampah Lestari, proporsi terbesar adalah nasabah yang memiliki tingkat pendidikan tamat SD (54,4%). Sedangkan pada nasabah Bank Sampah Sugema, proporsi terbesar adalah nasabah dengan tingkat pendidikan terakhir tamat SMA (63,2%). Hasil penelitian mengenai analisis perbedaan pengetahuan nasabah pada Bank Sampah Lestari dan Bank Sampah Sugema ditunjukkan oleh Tabel 2. Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Mann-Whitney* menunjukkan terdapat perbedaan signifikan tingkat pengetahuan antara nasabah Bank Sampah Lestari dan Bank Sampah Sugema ($p\text{-value} < 0,001$). Nilai rata-rata pengetahuan nasabah pada Bank Sampah Sugema lebih tinggi dari nasabah Bank Sampah Lestari.

Tabel 2. Perbedaan pengetahuan nasabah Bank Sampah Lestari dan Bank Sampah Sugema

Jenis bank sampah	N	Pengetahuan		<i>p-value</i>
		<i>Mean</i>	<i>Mean rank</i>	
Bank Sampah Lestari	44	84,95	40,08	<0,001
Bank Sampah Sugema	95	97,92	83,86	

Keterangan: *Uji *Mann-Whitney*, signifikan jika $p\text{-value} < 0,05$

Bank Sampah Lestari didirikan pada tanggal 20 Desember 2022 dan mulai beroperasi pada bulan Januari 2023. Sementara itu, Bank Sampah Sugema didirikan di lingkungan Perum Kotabaru Kencana RW 18 Kelurahan Kotabaru Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya pada tanggal 20 Mei 2021. Jika dilihat dari pendirian bank sampah, Bank Sampah Sugema lebih dahulu berdiri dibandingkan Bank Sampah Lestari. Dengan demikian, masyarakat di sekitar Bank Sampah Sugema lebih dahulu telah terpapar oleh informasi mengenai bank sampah.

Pendidikan dengan pengetahuan

Hasil penelitian ini, ditemukan perbedaan rata-rata pengetahuan antara nasabah Bank Sampah Sugema dan Bank Sampah Lestari. Nilai rata-rata pengetahuan nasabah Bank Sampah Sugema lebih tinggi daripada nilai rata-rata nasabah Bank Sampah Lestari sebagaimana ditunjukkan oleh Tabel 2. Pengetahuan dapat dipengaruhi karena banyak hal, salah satunya adalah pendidikan. Perbedaan pengetahuan yang dimiliki nasabah dapat disebabkan salah satunya oleh faktor pendidikan. Sebagaimana hasil penelitian menunjukkan 75% nasabah Bank Sampah Lestari berpendidikan rendah

(2,3% tidak sekolah, 54,5% tamat SD, dan 18,2% tamat SMP), sedangkan 78,9% nasabah Bank Sampah Sugema berpendidikan tinggi (63,2% tamat SMA dan 13,7% tamat Perguruan Tinggi).

Tingkat pendidikan berpengaruh pada sudut pandang seseorang terhadap informasi baru yang dia dapatkan. Tingkat pendidikan dapat berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki seseorang karena seseorang dengan pendidikan tinggi secara umum akan lebih mudah menyerap informasi dan berpartisipasi aktif dalam mengelola lingkungan hidup (Annashr et al., 2024).

Hasil penelitian [Rahmaddin et al. \(2015\)](#), menunjukkan pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan sampah di Bantaran Sungai Martapura berada pada level sedang. Pendidikan menjadi salah satu kekuatan sosial dalam membentuk masa depan sehingga berpengaruh juga terhadap kedisiplinan masyarakat untuk melakukan pengelolaan sampah pada tepian Sungai Martapura. Subjek dengan tingkat pendidikan rendah disarankan untuk lebih meningkatkan pengetahuannya melalui pengamatan mendalam pada setiap proses pengolahan sampah.

Pengetahuan dengan sikap dan partisipasi atau perilaku

Pengetahuan yang terbentuk dapat disebabkan karena terbentuknya sikap positif. Sebagaimana [Oktaviani et al. \(2022\)](#) yang telah melakukan penelitian dan menghasilkan temuan sebagian besar nasabah Bank Sampah (89,5%) di Kelurahan Semarapura Klod, Kecamatan Klungkung memiliki pengetahuan pada kategori kurang terkait pengelolaan bank sampah, sejalan dengan hal tersebut sebagian besar nasabah (91,9%) mempunyai sikap yang kurang baik terkait pengelolaan sampah.

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi terbentuknya sikap individu antara lain pengalaman pribadi, budaya setempat, tokoh referensi atau orang lain yang dianggap penting, media masa, pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosional. Oleh karena itu, pendidikan merupakan salah satu faktor krusial dalam menentukan pembentukan sikap positif terhadap pengelolaan sampah. Pendistribusian informasi kepada masyarakat juga merupakan hal yang penting karena adanya informasi atau pengetahuan faktual menjadi syarat yang krusial bagi pembentukan sikap seseorang.

Hasil penelitian [Soeprijono et al. \(2021\)](#) menunjukkan 40% nasabah bank sampah HOKI sudah memiliki perilaku yang sangat baik, 25% memiliki perilaku baik dan 35% masih kurang baik perilakunya. Hal tersebut didukung oleh pengetahuan dari 95% nasabah sudah sangat baik dan 95% nasabah memiliki sikap yang positif.

Pengetahuan dapat mempengaruhi seseorang untuk bertindak. [Rahmaddin et al. \(2015\)](#) mengemukakan jika proses pembentukan perilaku baru dilandasi oleh pengetahuan yang memadai serta adanya kesadaran dan sikap positif, maka perilaku yang terbentuk akan abadi. Namun, jika pengetahuan, kesadaran, dan sikap tidak mendasari terbentuknya perilaku maka perilaku tersebut tidak akan bertahan lama.

Dampak sosialisasi terhadap partisipasi atau perilaku

Hasil penelitian ini juga menunjukkan seluruh nasabah Bank Sampah Sugema (100%), pernah mendapatkan sosialisasi sedangkan nasabah Bank Sampah Lestari yang pernah mendapatkan sosialisasi sebesar 90,9%. Sosialisasi merupakan suatu bentuk upaya menyebarluaskan informasi untuk meningkatkan pengetahuan seseorang sebagai bagian dari pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya untuk mendistribusikan informasi kesehatan kepada target sehingga terjadi peningkatan pengetahuan dari target mengenai suatu permasalahan, sehingga diharapkan dapat mendorong target untuk menerapkan perilaku yang sehat. Sikap seseorang untuk

menyetujui suatu perilaku sehat dapat dibentuk jika ada pengetahuan yang mendasarinya serta dikuatkan dengan adanya bukti terhadap manfaat dari perilaku tersebut (Kaparang et al., 2024).

Informasi yang masuk kepada seseorang melalui stimulus yang diberikan dapat membentuk pengetahuan mengenai pengelolaan sampah misalnya terkait proses daur ulang sampah sehingga akan muncul pemahaman yang komprehensif terhadap manfaat yang akan dirasakan dari pengelolaan sampah (Soeprijono et al., 2021). Berdasarkan kegiatan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Nurhasanah dan Kurniasih (2023), diketahui secara garis besar >62% peserta sosialisasi dapat menjawab dengan benar soal *pre-test* mengenai pengetahuan persampahan. Setelah diberikan sosialisasi, terdapat peningkatan pemahaman materi mencapai 86,67% jawaban benar dan 13,33% jawaban salah. Dengan demikian, sosialisasi terkait pengelolaan sampah perlu terus diupayakan untuk dapat meningkatkan kesadaran masyarakat serta agar terlibat aktif dalam kegiatan bank sampah.

Perbedaan tingkat partisipasi nasabah Bank Sampah Lestari dan Bank Sampah Sugema

Karakteristik partisipasi subjek pada Bank Sampah Lestari dan Bank Sampah Sugema ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik partisipasi subjek pada Bank Sampah Lestari dan Bank Sampah Sugema

Partisipasi Pengelolaan Sampah	Bank Sampah Lestari						Bank Sampah Sugema					
	Tidak Pernah		Pernah		Sering		Tidak Pernah		Pernah		Sering	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Terlibat dalam proses pengambilan keputusan	34	77,3	7	15,9	3	6,8	21	22,1	66	69,5	8	8,4
Melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik	2	4,5	5	11,4	37	84,1	0	0	8	8,4	87	91,6
Membawa wadah sendiri ketika berbelanja	43	97,7	1	2,3	0	0	6	6,3	78	82,1	11	11,6
Menghemat penggunaan plastik	3	6,8	2	4,5	39	88,6	4	4,2	79	83,2	12	12,6
Menghemat penggunaan kertas	6	13,6	11	25,0	27	61,4	4	4,2	82	86,3	9	9,5
Menggunakan serbet daripada tisu	0	0	3	6,8	41	93,2	61	64,2	28	29,5	6	6,3
Menggunakan produk yang dapat diisi ulang	1	2,3	3	6,8	40	90,9	2	2,1	7	7,4	86	90,5
Membawa sampah yang dipilah ke bank sampah	0	0	6	13,6	38	86,4	0	0	85	89,5	10	10,5
Mengikuti kegiatan kerja bakti	1	2,3	20	45,5	23	52,3	0	0	6	6,3	89	93,7
Memberikan	37	84,1	5	11,4	2	4,5	10	10,5	84	88,4	1	1,1

Partisipasi Pengelolaan Sampah	Bank Sampah Lestari						Bank Sampah Sugema					
	Tidak Pernah		Pernah		Sering		Tidak Pernah		Pernah		Sering	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
saran/kritik pengelolaan sampah	36	81,8	7	15,9	1	2,3	0	0	84	88,4	11	11,6
Mendiskusikan pengelolaan sampah	40	90,9	4	9,1	0	0	0	0	86	90,5	9	9,5
Memberikan ide/gagasan mengenai bank sampah	37	84,1	6	13,6	1	2,3	7	7,4	82	86,3	6	6,3
Terlibat dalam rapat evaluasi bank sampah												

Partisipasi Pengelolaan Sampah	Bank Sampah Lestari				Bank Sampah Sugema			
	Ya		Tidak		Ya		Tidak	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Setiap bank sampah buka, selalu mengumpulkan sampah ke bank sampah	7	15,9	37	84,1	1	1,1	94	98,9

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan UU RI Nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, pengelolaan sampah didefinisikan sebagai kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah terdiri dari pembatasan timbulan sampah/*reduce*, pendauran ulang sampah/*recycle*; dan/atau pemanfaatan kembali sampah/*reuse*. Kegiatan penanganan sampah meliputi pengurangan sampah sebagaimana, meliputi kegiatan pemilahan, pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir sampah.

Berdasarkan penelitian ini, bentuk partisipasi nasabah dalam pengelolaan sampah meliputi aspek pengurangan dan penanganan sampah serta keterlibatan dalam program Bank Sampah. Nasabah seharusnya bertanggung jawab untuk memilah dan mengumpulkan sampah dari rumahnya, kemudian menempatkan sampah yang telah dipilah ke dalam wadah serta mengirimkannya ke bank sampah. Bank sampah tentu sudah menentukan jenis sampah yang dapat dikumpulkan dan diserahkan oleh masyarakat. Jenis sampah yang dapat didaur ulang seperti kertas, karton, botol plasti gelas, kaleng, kaca dan logam yang mana memiliki nilai ekonomis dan biasanya diterima oleh bank sampah (Budyarto et al., 2024).

Hasil penelitian mengenai analisis univariat perbedaan tingkat partisipasi nasabah pada Bank Sampah Lestari dan Bank Sampah Sugema ditunjukkan oleh Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa sebagian besar nasabah Bank Sampah Lestari (84,1%) rutin mengumpulkan sampah ke bank sampah saat buka setiap minggunya, begitu juga dengan nasabah Bank Sampah Sugema (98,9%). Pada Bank Sampah Lestari, kegiatan yang paling sering dilakukan oleh nasabah adalah terbiasa menggunakan serbet dibandingkan tisu (93,2%). Hal tersebut menunjukkan upaya *reduce* (mengurangi timbulan sampah). Sementara itu, kegiatan yang paling sering dilakukan oleh sebagian

besar nasabah Bank Sampah Sugema adalah memilah sampah organik dan non organik (91,6%). Jika partisipasi masyarakat baik, maka akan mendukung berjalannya program bank sampah dengan baik. Namun sebaliknya, partisipasi masyarakat yang kurang baik dapat menghambat keberlangsungan program bank sampah (Fajriah dan Nurhamlin, 2021). Berdasarkan analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* didapatkan *p-value* = $<0,001$. Hal tersebut berarti terdapat perbedaan proporsi tingkat partisipasi antara nasabah Bank Sampah Lestari dan Sugema.

Tabel 4. Perbedaan tingkat partisipasi nasabah bank sampah

Jenis Bank Sampah	Tingkat partisipasi				Total		<i>p-value</i>
	Kurang		Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Bank Sampah Lestari	39	88,6	5	11,4	44	100	$<0,001$
Bank Sampah Sugema	24	25,3	71	74,7	95	6,9	

Keterangan: *Uji *Mann-Whitney*, signifikan jika *p-value* $<0,05$

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada Bank Sampah Lestari, sebagian besar nasabah memiliki tingkat partisipasi yang kurang. Namun, sebaliknya pada Bank Sampah Sugema, sebagian besar nasabah memiliki tingkat partisipasi yang baik. Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat perbedaan proporsi tingkat partisipasi nasabah Bank Sampah Lestari dan Bank Sampah Sugema. Atau dengan kata lain terdapat hubungan signifikan antara jenis bank sampah dengan tingkat partisipasi nasabah ($p < 0,05$).

Tingkat partisipasi dalam pengelolaan sampah yang berbeda nasabah pada Bank Sampah Lestari dan Sugema bisa jadi dipengaruhi oleh faktor pengetahuan nasabah yang berbeda. Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa pengetahuan nasabah Bank Sampah Sugema lebih baik dari nasabah Bank Sampah Lestari.

Penelitian Selomo et al. (2016) mendukung hal tersebut dengan menghasilkan temuan partisipan yang mempunyai pengetahuan cukup lebih banyak yang berpartisipasi, yaitu 89 orang (76,1%), sedangkan partisipan dengan pengetahuan kurang lebih banyak yang tidak berpartisipasi, yaitu 74 orang (89,2%). Hasil analisis statistik memperoleh *p-value* $<0,001$ berarti terdapat korelasi signifikan antara pengetahuan dengan partisipasi warga dalam program menabung di Bank Sampah Pelita Harapan.

Hasil penelitian Oktaviani et al. (2022) pada kelompok nasabah bank sampah yang memiliki pengetahuan kurang, seluruh dari mereka (100%) kurang berpartisipasi dalam pengelolaan bank sampah berbasis masyarakat. Sedangkan pada nasabah yang memiliki tingkat pengetahuan nasabah yang cukup, sebagian besar memiliki tingkat partisipasi yang cukup (60,0%). Nilai *p* sebesar $0,000$ menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan tingkat partisipasi nasabah. Dalam penelitiannya juga telah dibuktikan adanya korelasi hubungan antara sikap dengan tingkat partisipasi nasabah bank sampah di Kelurahan Semarapura Klod. Nasabah dengan sikap kurang, 100% memiliki partisipasi kurang, sedangkan pada nasabah dengan sikap cukup, 75% partisipasinya cukup. Hasil penelitian Annashr et al. (2024) menunjukkan bahwa pendidikan, pengetahuan, sosialisasi dan dukungan eksternal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat untuk terlibat dalam program Bank Sampah.

Dari literatur yang dilakukan oleh Budiarto et al. (2024) diketahui bahwa banyak penelitian di Indonesia yang menunjukkan bahwa dua faktor utama yang menentukan minat seseorang untuk ikut serta dalam program bank sampah adalah

kurangnya penyebaran informasi terkait bank sampah yang dilakukan oleh pemerintah atau pihak lain, seperti pengelola bank sampah dan non-pemerintah organisasi (LSM), kemudian faktor kedua adalah contoh nyata manfaat ekonomi atau lainnya yang belum diketahui masyarakat (Budiyarto et al., 2024). Kesadaran masyarakat akan potensi manfaat dan pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan sampah dapat mempengaruhi kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah (Meidiana et al., 2021). Sejalan dengan yang disampaikan oleh Oktaviani et al. (2022) dalam penelitiannya bahwa kurang baiknya sikap masyarakat Kelurahan Semarang Klod terhadap pengelolaan sampah dimungkinkan karena belum adanya keuntungan yang dirasakan oleh masyarakat dari hasil pengelolaan sampah seperti mendapatkan keuntungan dari aspek ekonomi dan kebersihan lingkungan. Sikap juga ditentukan oleh pengetahuan. Sikap yang baik terhadap pengelolaan sampah juga didasari oleh baiknya pengetahuan yang dimiliki seseorang terkait pengelolaan sampah.

Penelitian yang dilakukan Prastiyantoro (2017) juga diketahui bahwa selain faktor pengetahuan, faktor lain yang menentukan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah Gemah Ripah, Yogyakarta yaitu faktor keyakinan untuk terlibat berperan serta menciptakan perubahan lingkungan dalam mengurangi volume sampah serta bertambahnya pendapatan mereka dari kegiatan menabung sampah. Faktor lainnya adalah prinsip insentif dan manfaat, karena mendapatkan manfaat lingkungan yang bersih.

Partisipasi nasabah dalam pengelolaan sampah sangatlah penting karena dengan adanya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah maka akan mereduksi jumlah sampah yang semakin bertambah setiap harinya. Sampah yang awalnya dianggap sebagai sesuatu yang tidak bermanfaat dapat berubah menjadi sesuatu yang bermanfaat dan bernilai ekonomi karena mampu menghasilkan uang (Saputra et al., 2022).

Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perilaku dalam kesehatan masyarakat, termasuk faktor individu meliputi karakteristik individu seperti pengetahuan, sikap, keyakinan, persepsi risiko, motivasi, dan kemampuan individu untuk mengadopsi perilaku sehat. Perilaku yang sehat dapat mencegah penyakit, meningkatkan kualitas hidup, dan mengurangi beban penyakit. Oleh karena itu mempromosikan dan mendukung perilaku sehat di masyarakat menjadi sangat penting dalam mencapai kesehatan yang optimal. *Social cognitive theory* menekankan bahwa perilaku dipengaruhi oleh interaksi antara faktor kognitif (seperti pengetahuan, sikap dan keyakinan), faktor lingkungan, dan pengalaman individu. Selain itu, *social cognitive theory* menekankan pentingnya pengamatan, model peran dan penguatan positif dalam membentuk perilaku individu. Teori ini juga menggambarkan konsep pengaruh timbal balik antara perilaku, lingkungan dan faktor psikologis (Palupi et al., 2023).

Proses pembentukan perilaku berawal dari adanya respon terhadap stimulus pada domain kognitif yaitu pengetahuan. Kemudian dilanjutkan adanya respon batin (afektif) yaitu sikap terhadap obyek tersebut. Terbentuknya respon tindakan (perilaku) dapat terjadi setelah respon pengetahuan dan sikap yang sejalan (sinkron) atau bisa jadi dapat langsung terbentuk langsung tanpa didasari kedua respon tersebut. Akan tetapi, untuk perilaku yang terjadi tanpa didasari kedua hal tersebut, akan cenderung tidak bertahan lama karena terbentuk tanpa adanya pemahaman mengenai manfaat berperilaku tertentu. Pengetahuan yang menjadi dasar awal proses pembentukan berasal dari sumber pengetahuan yang dapat diperoleh dari pendidikan kesehatan (Kaparang et al., 2024).

Kebiasaan lama masyarakat yang hanya membuang sampah harus mulai ditinggalkan (Asteria dan Heruman, 2016). Namun, untuk dapat merubah perilaku dan kebiasaan masyarakat serta merubah paradigma kumpul, angkut, buang menjadi pengolahan yang berorientasi pada pengurangan sampah dan penanganan sampah bukanlah hal yang mudah. Untuk mewujudkan itu semua, dibutuhkan sosialisasi, ketegasan, dan kerjasama dari berbagai pihak termasuk pemerintahan dalam hal ini (Hasnam *et al.*, 2017; Nisa dan Saputro, 2021). Masyarakat harus diberikan sosialisasi sebagai bentuk pendidikan kesehatan atau pendidikan lingkungan hidup mengenai pengelolaan sampah dan manfaat bank sampah sehingga masyarakat dapat membiasakan untuk melakukan pemilahan sampah dan menghargai sampah sebagai sesuatu hal yang dapat bernilai ekonomi melalui pengembangan bank sampah (Asteria dan Heruman, 2016; Rachman *et al.*, 2021). Di samping itu, pengelola bank sampah juga berperan penting sehingga diharapkan untuk selalu memiliki semangat dalam memberikan edukasi kepada masyarakat tentang manfaat bank sampah dan cara untuk menumbuhkan masyarakat yang cinta dan ramah lingkungan. Selain memberikan edukasi, pengelola Bank sampah juga sebaiknya dapat memberikan pelatihan untuk memberikan dorongan dan meningkatkan keterampilan masyarakat terkait pemilahan sampah dan dapat disimpan di Bank sampah untuk memperoleh keuntungan secara ekonomi (Rachman *et al.*, 2021). Berbagai pelatihan untuk meningkatkan keterampilan nasabah bank sampah misalnya pemilahan jenis sampah, pengolahan kompos dan pembuatan kerajinan dari sampah (Nisa dan Saputro, 2021). Untuk dapat memudahkan masyarakat dalam melihat volume sampah yang telah mereka kumpulkan di bank sampah serta melihat jumlah tabungan mereka, diperlukan adanya alat monitoring *online* (Rachman *et al.*, 2021).

Sebagaimana penelitian Annashr *et al.* (2024) yang menunjukkan dukungan eksternal juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program bank sampah. Maka, pihak aparat pemerintah, tokoh masyarakat, tokoh agama dapat lebih memberikan dukungan dan menciptakan suasana yang mendukung agar masyarakat terstimulus untuk terlibat aktif dalam program bank sampah. Bina suasana (*social support*) merupakan suatu bentuk usaha untuk menciptakan lingkungan sosial yang mampu membuat anggota masyarakat terdorong untuk mau menerapkan perilaku yang diperkenalkan. Jika lingkungan sosial di sekitar masyarakat (lingkungan keluarga, tokoh/panutan, kelompok agama, dan sebagainya) mempunyai opini positif terhadap suatu perilaku maka seseorang yang menjadi anggota masyarakat tersebut akan terdorong untuk melakukan hal tersebut. Dengan demikian, untuk memberikan dukungan terhadap proses pemberdayaan masyarakat terutama dalam hal membina masyarakat dari fase tahu menjadi fase mampu, diperlukan upaya bina suasana (Siregar *et al.*, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan tingkat partisipasi nasabah Bank Sampah Sugema lebih baik dari nasabah Bank Sampah Lestari. Temuan ini menunjukkan perlunya peningkatan edukasi dan sosialisasi kepada nasabah bank sampah baru agar tingkat partisipasi dan pengetahuan meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Siliwangi yang telah mendanai kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Annashr, N.N., Muharry, A., Yogaswara, D., Khoerunisa, N., 2024. The Determinant Factors of Community Involvement in Becoming A Customer of The Waste Bank in Tamanjaya Village, Tamansari District, Indonesia. *Jurnal Ilmu Lingkungan* 22(3), 743-755. <https://doi.org/10.14710/Jil.22.3.743-755>
- Asteria, D., Heruman, H., 2016. Bank Sampah sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia dan Lingkungan* 23(1), 136-141. <https://doi.org/10.22146/jml.18783>
- [BPS] Badan Pusat Statistik., 2024. Jumlah Penduduk di Indonesia Pertengahan Tahun 2022-2024. Badan Pusat Statistik: Jakarta.
- Budiyarto, A., Clarke, B., Ross, K., 2024. Overview of Waste Bank Application in Indonesian Regencies. *Sage Journals* 43(3), 306-321. <https://doi.org/10.1177/0734242X241242697>
- Dewanti, M., Purnomo, E.P., Salsabila, L., 2020. Analisa Efektivitas Bank Sampah sebagai Alternatif Pengelolaan Sampah dalam Mencapai Smart City di Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 5(1), 21-29. <https://doi.org/10.26905/pjiap.v5i1.3828>
- [DLH] Dinas Lingkungan Hidup., 2022. Timbulan Sampah Menurut Kecamatan Berdasarkan Tingkat Pengurangan Tahun 2021. Dinas Lingkungan Hidup: Kota Tasikmalaya.
- Evode, N., Qamar, S.A., Bilal, M., Barceló, D., Iqbal, H.M.N., 2021. Plastic Waste and Its Management Strategies for Environmental Sustainability. *Case Studies in Chemical Environmental Engineering* 4, 1-8. <https://doi.org/10.1016/J.Cscee.2021.100142>
- Fajriah, R., Nurhamlin, N., 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Masyarakat pada Program Bank Sampah di Kecamatan Tampan Riau. *Jom Fisip* 8(2), 1-10.
- Hasnam, L.F., Syarief, R., Yusuf, A.M., 2017. Strategi Pengembangan Bank Sampah di Wilayah Depok. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen* 3(3), 407-416. <https://doi.org/10.17358/Jabm.3.3.407>
- Hira, A., Pacini, H., Attafuah-Wadee, K., Vivas-Eugui, D., Saltzberg, M., Yeoh, T.N., 2022. Plastic Waste Mitigation Strategies: A Review of Lessons from Developing Countries. *Journal of Developing Societies* 38(3), 336-359. <https://doi.org/10.1177/0169796X221104855>
- Juliandi, J., 2023. Model Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber dengan Sistem Reduce-Reuse-Recycle (3R) di TPS 3R Desa Baktiseraga. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha* 10(3), 301-307. <https://doi.org/10.23887/Jjpg.V10i3.50529>
- Kaparang, M.J., Purba, R.B., Hasan, S.M., Solang, S.D., Alam, S., Imbar, H.S., Kawatu, Y.T., Bongakaraeng, B., Widyawati, W., Rokot, R., Ali, I.H., Katiandagho, D., Rahakbauw, G.Z., Tuju, S.O., 2024. Bunga Rampai Pengantar Ilmu Kesehatan Masyarakat. PT Media Pustaka Indo: Cilacap.
- Meidiana, C., Sekito, T., Sasongko, W., 2021. Determining Factors of Community Participation in Waste Bank. *IOP Conference Series Earth and Environmental*

- Science 940, 1-7. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/940/1/012085>
- Nisa, S.Z., Saputro, D.R., 2021. Pemanfaatan Bank Sampah sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Kebonmanis Cilacap. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(2), 89-103. <https://doi.org/10.30656/Ps2pm.V3i2.3899>
- Nugraha, C., 2022. Implementasi Pengelolaan Sampah oleh Bank Sampah di Kecamatan Candisari Kota Semarang. [Tesis]. Universitas 17 Agustus 1945: Semarang.
- Nurhasanah, D., Kurniasih, K.S.I., 2023. Pengaruh Sosialisasi Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik di Desa Jetakan Sumberagung Bantul. *Jurnal of Innovation in Community Empowerment* 5(2), 81-85. <https://ejournal.unjaya.ac.id/index.php/jice/article/view/964>
- Oktaviani, N.M.P., Sujaya, I.N., Jana, I.W., Mahayana, I.M.B., 2022. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Masyarakat di Kelurahan Semarang Klod. *Jurnal Kesehatan Lingkungan* 12(2), 81-92. <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JKL/article/view/2230>
- Palupi, F.H., Arismawati, D.F., Tumenggung, I., Margalin, B., Priskusanti, R.D., Prihayati, Zuhrotunida, Lail, N.H., Ikhlasiah, M., Pudyastuti, R.R., 2023. Ilmu Kesehatan Masyarakat. CV. Rey Media Grafika: Batam.
- Prastiyantoro, A.D., 2017. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Bank. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 1, 150-157.
- Purwendah, E.K., Rusito, R., Periani, A., 2022. Kewajiban Masyarakat dalam Pemeliharaan Kelestarian Lingkungan Hidup melalui Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat. *Jurnal Locus Delicti* 3(2), 163-171. <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/JLD/article/view/1609>
- Rachman, I., Komalasari, N., Hutagalung, I.R., 2021. Community Participation on Waste Bank to Facilitate. *Journal of Environmental Science and Sustainable Development* 4(2), 327-345. <https://doi.org/10.7454/jessd.v4i2.1123>
- Rahmaddin, M., Hidayat, T., Yanuwadi, B., 2015. Knowledge, Attitude, and Action of Community Towards Waste Management in River Bank of Martapura. *International Journal of Applied Psychology* 5(4), 96-102. <http://article.sapub.org/10.5923.j.ijap.20150504.03.html>
- Rusmalina, R., 2017. Strategi Pengembangan Bank Sampah di Kabupaten Probolinggo. [Tesis]. Universitas Brawijaya: Malang.
- Saputra, T., Nurpeni, N., Astuti, W., Nasution, S.R., Eka, E., Zuhdi, S., 2022. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah. *Jurnal Kebijakan Publik*. 13(3), 246-251. <https://jkip.ejournal.unri.ac.id/index.php/JKP/article/view/8073/6856>
- Selomo, M., Birawida, A.B., Mallongi, A., Muammar, M., 2016. Bank Sampah sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah di Kota Makassar. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia Universitas Hasanuddin* 12(4), 232-240. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v12i4.1543>
- [SIPSN] Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional., 2023. Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional: Jakarta.
- Siregar, P.A., Harahap, R.A., Aidha, Z., 2020. Promosi Kesehatan Lanjutan dalam Teori dan Aplikasi. Penerbit Kencana: Jakarta.
- Soeprijono, B., Bimantoro, K., Ulasaswini, A.A., Basri, S., Amansyah, M., Habibi, 2021. Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Nasabah Bank Sampah di Kelurahan Tamalabba Kecamatan Ung Tanah Kota Makassar. *Higiene* 7(2), 72-76.

- <https://journals.indexcopernicus.com/api/file/viewByFileId/1626808>
Sunendra, S., Listiani, R., Faseha, D., Laksono, B.A., 2022. Pengaruh Keaktifan Masyarakat dalam Program Bank Sampah terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 10(2), 126-133.
- Tanuwijaya, F., 2016. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Pitoe Jambangan Kota Surabaya. *Journal Unair* 4(2), 230-244.
<https://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-kmpbc2c70fe31full.pdf>
- Utami, K., Rialmi, Z., Nugraheni, R., 2022. Analisis Perencanaan Aplikasi Bank Sampah Digital Studi Kasus pada Bank Sampah Solusi Hijau. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan* 7(1), 34-49.
<https://journal.stieken.ac.id/index.php/penataran/article/view/594>